

## PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Aria Indah Susanti<sup>1</sup>, Dwi Sari Ida Aflaha<sup>2</sup>

Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Madura<sup>1</sup>

Teknik Elektro, Universitas Kahuripan Kediri<sup>2</sup>

Email: ariaindahs@iainmadura.ac.id

### Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa pada tingkat sekolah dasar, menengah dan atas selama pandemi Covid-19. Peneliti melakukan penelitian di bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2022 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data penelitian untuk memperoleh kebenaran yang bersifat relatif, teoretis, dan menggunakan penafsiran dan pemahaman. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disajikan dalam bentuk skala *Likert* dan pertanyaan terbuka dengan beberapa pilihan untuk pengumpulan data. Kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data angket pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa dengan responden pendidik tingkat dasar, menengah, dan atas yaitu selama pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 sebagian besar pendidik telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media secara daring juga. Jawaban yang diberikan responden secara garis besar masih terkendala dengan ketersediaan media dan jaringan internet apabila evaluasi hasil belajar dilakukan secara daring. Adapun alternatif lain yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran juga belum memberikan hasil memuaskan karena keterbatasan sarana serta kurangnya kesiapan pendidik dan peserta didik.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Hasil Belajar, Pandemi Covid-19

### Abstract

*The purpose of the research is to see the implementation of student learning evaluations at the elementary, middle and high school levels during the covid-19 pandemic. The researchers conducted research from May to June 2022 using descriptive qualitative methods, namely collecting research data to obtain relative, theoretical truth, and using interpretation and understanding. Research data were collected through a questionnaire presented in the form of a Likert scale and open-ended questions with several options for data collection. The conclusion obtained through the analysis of questionnaire data on the implementation of student learning evaluations with elementary, middle, and upper level educator respondents, namely during online learning during the Covid-19 pandemic, most educators have carried out learning evaluations using various online media as well. In general, the answers given by respondents are still constrained by the availability of media and internet networks if the evaluation of learning outcomes is carried out online. The other alternatives used for learning evaluation also have not given satisfactory results due to limited facilities and the lack of readiness of educators and students.*

**Key Words :** Evaluation, Learning Outcomes, Covid-19 Pandemic

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai interaksi antar komponen yang saling berkaitan satu sama lain hingga membentuk suatu sistem demi tercapainya tujuan pembelajaran. Jika pada pembelajaran daring pendidik menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk menemukan strategi yang cocok atau sesuai agar materi pembelajaran dapat

ditransformasikan dengan baik kepada peserta didik, maka pendidik juga akan menggunakan berbagai cara dan instrumen agar dapat melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan baik [1]. Kegiatan proses pembelajaran terdiri atas beberapa aspek atau komponen yang terdiri atas penentuan tujuan pembelajaran, pendekatan mengajar dan belajar, metode pengajaran, teknik pengajaran, dan

penentuan strategi. Oleh karena itu, evaluasi merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran karena mutu pendidikan dikenalkan, dijamin, dan ditentukan oleh evaluasi proses pembelajaran bagi berbagai komponen pendidikan [2]. Upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan apakah suatu tujuan pembelajaran telah tercapai yaitu dengan melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan guna menentukan apakah suatu program telah layak. Selain itu, evaluasi dimaksudkan untuk mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu pembelajaran terkait dengan berbagai komponen pembelajaran [3]. Evaluasi adalah alat indikator yang digunakan untuk menilai seluruh proses pembelajaran dan merupakan kegiatan penilaian yang harus direncanakan secara sistematis dan terarah dengan berdasar pada tujuan yang telah disusun [4].

Evaluasi pembelajaran memiliki dua tujuan utama yaitu (1) pengumpulan berbagai informasi terkait peserta didik yaitu perkembangan belajarnya selama jangka waktu tertentu, sehingga nantinya dapat dijadikan bukti perkembangan peserta didik; dan (2) mengukur dan menilai keefektifan pengajaran dan berbagai metode pengajaran yang telah dirancang dan diimplementasikan oleh pendidik, dan kegiatan pembelajaran siswa [5]. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Hal yang tidak kalah penting dalam evaluasi pembelajaran adalah penentuan instrumen evaluasi. Pendidik harus mampu memilih dan menentukan instrumen yang tepat untuk mewaspadaikan unsur subjektivitas saat melakukan evaluasi karena dalam evaluasi sendiri terdapat pertimbangan (*judgement*) saat menentukan nilai dari hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran memiliki banyak dimensi penilaian yang

dapat menghasilkan informasi hasil belajar seperti sikap, kreativitas, kemampuan, keterampilan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk memilih instrumen yang tepat tergantung pada jenis data yang ingin diperoleh pendidik [6].

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara terhadap beberapa guru pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah hingga sekolah atas, dan menemukan adanya pendidik yang menghadapi kesulitan saat mengevaluasi pembelajaran secara daring walaupun pendidik telah merancang pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan sebelumnya. Contohnya ketika menilai atau mengevaluasi aspek non-kognitif peserta didik dari proses mengerjakan tugas yang meliputi memastikan hasil pekerjaan, penggambaran kemampuan, dan pemanfaatan media dalam jaringan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring selama masa pandemi meliputi cara dan usaha apa saja yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, media apa yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, keefektifan evaluasi untuk mengukur hasil belajar, serta instrumen apa yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Manfaat hasil penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring dan memberikan referensi serta gambaran kendala terkait instrumen evaluasi yang digunakan pada pembelajaran daring. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada saat pandemi memberikan pendidik berbagai pengalaman baru dan berbagai masalah seperti desain instrumen yang membingungkan pendidik, rendahnya partisipasi dan keaktifan peserta didik, lemahnya pemahaman peserta didik terhadap soal yang diberikan, soalnya yang membingungkan karena minimnya

penjelasan, lemahnya jaringan internet, dan masih lemahnya keterampilan dari pendidik, peserta didik, dan orang tua [7]. Penjelasan di atas memberikan kita gambaran bahwa pergeseran pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari luring menjadi daring secara tiba-tiba telah memunculkan beberapa kendala baik bagi pihak sekolah, peserta didik, maupun orang tua peserta didik. Pada hakikatnya, pergeseran ini bukan hanya mengubah bentuk evaluasi pembelajaran dari luring menjadi daring, akan tetapi perubahan yang lebih esensial. Perubahan esensial ini meliputi komponen evaluasi pembelajaran daring yang perlu diperhatikan seperti ketertarikan dan minat peserta didik dan dukungan sosial. Dukungan sosial yang dimaksud adalah infrastruktur (kemudahan akses di setiap rumah) dan sumber daya lingkungan (kondisi lingkungan tempat belajar dan dukungan sosial) [8].

#### **METODE**

Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data untuk memperoleh kebenaran yang bersifat relatif, teoretis, dan menggunakan penafsiran dan pemahaman [9]. Metode penelitian deskriptif, umumnya memaparkan hasil penelitian dan variabelnya, sehingga pembaca bisa mendapatkan informasi secara lengkap terkait variabel atau topik yang diteliti penulis [10].

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang disajikan dalam bentuk skala *Likert* mulai angka 1 hingga angka 4 dan pertanyaan terbuka dengan beberapa pilihan untuk pengumpulan data. Sedangkan populasi dari penelitian ini adalah guru tingkat dasar, hingga tingkat menengah yang melaksanakan pembelajaran daring. Teknik *sampling* penelitian ini adalah dengan pertimbangan khusus yang biasa disebut *Sampling Purposive*, sehingga

sampel yang digunakan pantas dijadikan sampel. Pertimbangan yang diambil oleh peneliti adalah guru dari tingkat dasar dan menengah yang melaksanakan pembelajaran daring di beberapa wilayah di Jawa Timur.

Peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* selama satu bulan yaitu bulan Juni 2022 dan memperoleh data dari 122 responden. Salah satu acuan umum tentang penentuan ukuran sample adalah ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian [11]. Oleh karena itu, peneliti menggunakan seluruh respon yang berjumlah 122 sebagai sampel penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan bantuan *Ms.Excel* untuk memperoleh gambaran tentang hasil kuesioner yang telah disebar kepada responden sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh. Kuesioner yang disebar oleh peneliti memuat 18 item isian yang terdiri dari pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Berdasarkan hasil isian dari responden diketahui bahwa responden terdiri dari 95 orang Guru SD/MI, 5 orang Guru SMP/MTs, dan 22 orang Guru SMA/MA/SMK.

Butir item pertama terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring yaitu Apakah Bapak/Ibu melaksanakan evaluasi pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran daring?. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa 98% (120 responden) melaksanakan evaluasi pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran daring dan 2% (2 responden) menjawab tidak melaksanakan evaluasi pembelajaran. Diagram terkait jawaban responden disajikan di bawah ini.



**Gambar 1. Persentase Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Pembelajaran daring tidak membuat pendidik melupakan evaluasi pembelajaran dan sebagian besar pendidik tetap melaksanakan evaluasi pembelajaran karena merupakan bagian dari proses pembelajaran dan salah satu alat atau cara untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Evaluasi proses pembelajaran berperan sangat penting ketika proses belajar dipandang sebagai proses mengubah perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik. Evaluasi pembelajaran yang baik nantinya akan mampu menggambarkan kualitas proses dan hasil belajar, sehingga pendidik dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan memberikan motivasi pada peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuannya [12].

Hasil penelitian pada butir item selanjutnya terkait studi pustaka tentang alat atau cara evaluasi pembelajaran daring sebelum melakukan evaluasi dan menunjukkan terdapat 80% (98 responden) yang melakukan studi pustaka dan sisanya 20% (24 responden) yang tidak melakukan studi pustaka. Banyaknya jenis alat evaluasi pembelajaran memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memilih jenis yang tepat sesuai kebutuhan dan indikator yang akan dinilai. Oleh karena itu, studi pustaka sangat penting karena dapat digunakan sebagai pijakan yang kokoh bagi pembacanya, sehingga acuan-acuan yang digunakan sesuai dengan apa yang

dikerjakan dan dibutuhkan. Studi pustaka memberikan sumber dan acuan bagi pembacanya secara komprehensif, sehingga pembacanya dapat mengambil kesimpulan dan keputusan untuk diramu [13].

Walaupun hasil kuesioner menunjukkan bahwa 80% (98 responden) melakukan studi pustaka, tidak sedikit responden yang mengalami kesulitan melakukan analisis dan menentukan alat atau cara evaluasi pembelajaran daring. Hal ini dapat diperhatikan pada Gambar 2 di bawah ini.

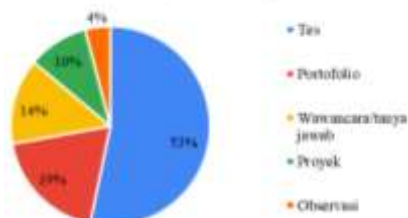


**Gambar 2. Analisis dan Penentuan Alat Evaluasi**

Gambar grafik di atas menunjukkan hasil kuesioner yaitu 42% (51 responden) menjawab iya pada pertanyaan Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan melakukan analisis dan menentukan alat atau cara evaluasi pembelajaran daring? dan sisanya sebesar 58% (71 responden) menjawab tidak. Faktanya, masih banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menentukan alat evaluasi dan analisis hasil evaluasi walaupun sudah melakukan studi pustaka. Pandemi *Covid-19* memaksa pendidik untuk beradaptasi secara cepat dengan perkembangan teknologi baik dalam pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.

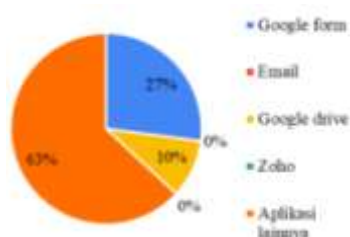
Evaluasi yang dilaksanakan pendidik memanfaatkan internet seperti pembelajarannya yang dilaksanakan secara daring. Hal ini diperoleh dari jawaban

responden terkait alat atau cara evaluasi pembelajaran daring yang digunakan untuk evaluasi dan media apa yang digunakan untuk mengumpulkan hasil evaluasi pembelajaran daring siswa pada gambar 5 dan gambar 6 di bawah ini.



**Gambar 3. Alat atau Cara Evaluasi Pembelajaran Daring**

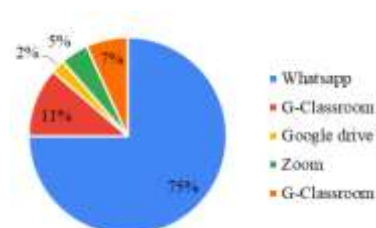
Gambar 3 menunjukkan bahwa 54% (65 responden) menggunakan tes, 19% (23 responden) menggunakan portofolio, 14% (17 responden) menggunakan wawancara atau tanya jawab, 10% (12 responden) menggunakan proyek, dan 4% (5 responden) menggunakan observasi. Pendidik menggunakan beberapa alat bantu untuk pengumpulan hasil evaluasi siswa tersebut yang dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



**Gambar 4. Media Pengumpulan Hasil Evaluasi Siswa**

Jika dilihat dari grafik di atas, media pengumpulan hasil evaluasi pendidik membutuhkan internet seperti *google form*, *google drive*, dan aplikasi lainnya. Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 63% (77 responden) menggunakan aplikasi lainnya, 27% (33 responden) menggunakan *google form*, dan 10% (12 responden) menggunakan *google drive*. Hasil kuesioner juga menunjukkan

bahwa ada pendidik yang menggunakan lebih dari satu media untuk pengumpulan hasil evaluasi seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google drive*, *Zoom*, *G-Classroom*. Gambar 5 di bawah ini memperlihatkan persentase besarnya penggunaan media lainnya sebagai media pengumpulan evaluasi.

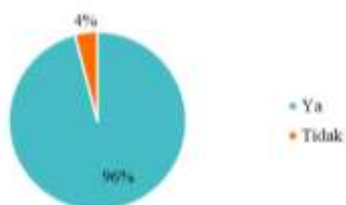


**Gambar 5. Media Lainnya Pengumpulan Hasil Evaluasi Siswa**

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa media *Whatsapp* paling banyak digunakan untuk media pengumpulan evaluasi belajar siswa yaitu 75% atau setara dengan 66 responden dan 11% (10 responden) menggunakan *Google Classroom*.

Walaupun seluruh responden menjawab ya pada item memperhatikan kondisi seperti sarana prasarana yang dimiliki siswa pada saat memilih dan menentukan alat dan cara evaluasi pembelajaran daring, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring sendiri mengalami kendala seperti masih kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi dan pengoperasian baik dari sisi orang tua peserta didik, peserta didik, atau pun pendidik, koneksi internet yang tidak merata dan tidak stabil, finansial yaitu pengeluaran untuk kuota internet, materi yang masih kurang dipahami peserta didik, kurangnya efektivitas komunikasi, dan proses pembelajaran yang dirasa membosankan ([14], [15]). Permasalahan yang muncul pada pembelajaran daring ini tentunya menjadi permasalahan yang sama juga pada evaluasi pembelajaran daring terlebih jika evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan secara daring.

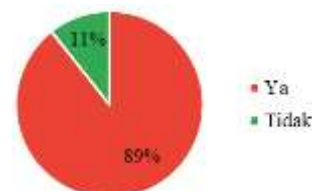
Setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pendidik masih memiliki tugas selanjutnya yaitu mengoreksi, menilai, dan menyimpulkan hasil evaluasi peserta didik. Tidak menutup kemungkinan pendidik mengalami kendala atau kesulitan saat mengoreksi, menilai, dan menyimpulkan hasil evaluasi walaupun alat evaluasi yang digunakan sudah baik atau sesuai. Gambar 6 di bawah ini menunjukkan banyaknya responden yang merasa mampu atau tidak mampu mengoreksi, menilai, dan menyimpulkan hasil evaluasi pembelajaran daring melalui alat evaluasi yang digunakan.



**Gambar 6. Kemampuan Mengoreksi, Menilai, dan Menyimpulkan Hasil Evaluasi Pembelajaran Daring**

Gambar 6 menunjukkan bahwa 96% (117 responden) menyatakan bahwa responden mampu mengoreksi, menilai, dan menyimpulkan hasil evaluasi pembelajaran daring melalui alat evaluasi yang digunakan dan sisanya 4% (5 responden) menyatakan tidak mampu. Pendidik yang menyatakan tidak mampu memberikan pernyataan terkait apa yang dilakukan atas ketidakmampuan dalam mengoreksi, menilai, dan menyimpulkan hasil evaluasi pembelajaran daring melakukan beberapa hal yaitu memberikan tugas portofolio, berdiskusi dengan guru yang lain untuk mencari solusinya, mencetak hasil tugas murid untuk kemudian dianalisis, melakukan tatap muka dengan peserta didik atau orang tua peserta didik, menggunakan teknik evaluasi lain, meminta peserta didik mengumpulkan hasil evaluasi ke sekolah setiap seminggu sekali, atau datang ke sekolah jika ada ulangan.

Tahap selanjutnya dari mengoreksi, menilai, dan menyimpulkan hasil evaluasi pembelajaran adalah memberikan umpan balik. Hasil jawaban responden pada item pemberian umpan balik kepada peserta didik terkait hasil evaluasi pembelajaran daring siswa dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.



**Gambar 7. Pemberian Umpan Balik**

Gambar 7 menunjukkan bahwa 89% (109 responden) menjawab memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait hasil evaluasi pembelajaran daring siswa dan sisanya 11% (13 responden) tidak memberikan umpan balik. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh pendidik yang tidak memberikan umpan balik diantaranya yaitu umpan balik tidak akan dibaca oleh siswa, kesulitan interaksi karena melalui *whatsapp* dan terkendala sinyal sehingga takut menimbulkan kesalahpahaman, siswa sulit untuk diminta *offline*, adanya orang tua yang mengerjakan tugas siswa, sarana belajar siswa yang kurang lengkap, jarak dan waktu yang terbatas, kurang optimal dan efektifnya pembelajaran daring kurang, dan adanya keterbatasan kondisi.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian secara terstruktur dan menjadi salah satu parameter untuk penentuan keputusan dan penilaian terkait pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hal penting lainnya yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran adalah umpan balik. Pendidik berperan penting dalam pemberian umpan balik evaluasi pembelajaran. Umpan balik sebaiknya bersifat informatif, komunikatif, dan mampu mengajak peserta didik untuk

bersemangat introspeksi diri sehingga peserta didik mengetahui kesalahannya, mampu memperbaiki kesalahannya, dan tidak mengalami gangguan atau hambatan belajar karena ketidakpahaman akan materi yang disampaikan ([16], [17]). Oleh karena itu, pemberian umpan balik oleh pendidik atas hasil evaluasi pembelajaran merupakan hal penting agar peserta didik tahu dan paham akan kesalahannya dan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Item selanjutnya terkait efektivitas alat evaluasi yang digunakan menurut persepsi pendidik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 66% (80 responden) menjawab YA pada item efektivitas alat evaluasi dan sisanya menjawab TIDAK dengan presentase 34% (42 responden). Item selanjutnya pertanyaan yang diberikan masih berhubungan dengan efektivitas alat evaluasi pembelajaran yaitu tindakan apa yang akan dilakukan pendidik apabila alat maupun cara evaluasi yang digunakan tidak efektif. Secara garis besar jawaban yang diberikan responden terkait tindak lanjut yang dilakukan terkait alat evaluasi yang tidak efektif yaitu dengan mengevaluasi alat dan cara yang digunakan, mengganti alat yang digunakan, melakukan evaluasi ulang secara luring dan bergantian, serta memberikan materi tambahan dan melakukan evaluasi ulang dengan *video call*. Terkait kendala dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa yang dialami pendidik yang menjadi responden, sebagian besar berkaitan dengan jaringan internet yang tidak mumpuni dan keterbatasan sarana pembelajaran seperti alat komunikasi yang layak (*smart phone*), sedangkan sisanya terkendala untuk mengoreksi evaluasi yang diberikan pada siswa. Hal tersebut terjadi karena yang menyelesaikan evaluasi adalah orang tua siswa, bukan siswanya langsung. Sejatinya, baik evaluasi pembelajaran daring maupun luring tetap akan menghadapi

tantangannya masing-masing. Tantangan pada evaluasi pembelajaran daring sendiri adalah teknologi yang ada, keterlibatan seluruh faktor instruksional (infrastruktur dan personil), dan kerjasama dari implementasi dan organisasi. Dengan demikian, sistem akan berjalan baik dan menyeluruh apabila ketiga hal tersebut dapat teratasi dan terpenuhi.

## SIMPULAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa dengan responden pendidik tingkat dasar, menengah, dan atas, memberikan kesimpulan yaitu selama pembelajaran dalam jaringan saat *Covid-19* sebagian besar pendidik telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media secara daring juga. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala seperti ketersediaan media dan jaringan internet apabila evaluasi dilakukan secara daring dan keterbatasan sarana seperti belum meratanya koneksi internet dan kepemilikan *smart phone*. Kendala lainnya yaitu kurangnya kesiapan pendidik dan peserta didik seperti orang tua siswa yang membantu atau pun menyelesaikan keseluruhan tugas siswa atau belum mahir menggunakan dan mengoperasikan *smart phone* beserta aplikasi yang digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama pandemi *Covid-19* belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. F. Al Hakim, "Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19," *Riwayat Educ. J. Hist. Humanit.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–32, 2021.
- [2] A. Rahman, Mardi, Zainal, Asrijal, dan Asriadi, "The Evaluation of Learning Online and Its Influence on



- Improving the Quality of Student Learning in the Covid-19 Pandemic,” *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 378–386, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/jsgp/article/download/1262/1099>.
- [3] E. D. Febrianti, Isdania, N. P. P, dan S. Maghfiroh, “Alternatif Penilaian Evaluasi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar,” 2021, doi: 10.31219/osf.io/3x5y5.
- [4] A. Banawi, “Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Berbasis Web.” pp. 1–7, 2018, [Online]. Available: <https://pdfcoffee.com/download/elearning-angket-pdf-free.html?reader=1>.
- [5] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. 10. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [6] R. Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- [7] M. Fitrah dan R. Ruslan, “Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 178–187, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>.
- [8] H. Charles, S. Moore, B. Lockee, T. Trust, and B. Aaron, “Remote Teaching and Online Learning,” *Educ. Rev.*, pp. 1–15.
- [9] S. E. Zaluchu, “Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *J. Teol. Ber. Hidup*, vol. 3, no. 2, p. 18, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/download/93/88>.
- [10] S. E. Zaluchu, “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Dalam Penelitian Agama,” *Evang. J. Teol. Injili dan Pembn. Warga Jemaat*, vol. 4, no. 1, pp. 28–38, 2020, doi: 10.46445/ejti.v4i1.167.
- [11] U. Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- [12] I. Magdalena, H. N. Fauzi, dan R. Putri, “Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya,” *J. Pendidik. dan Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 244–257, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- [13] P. Karuru, “Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian,” *J. Kegur. Dan Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2013, [Online]. Available: <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>.
- [14] L. T. Prawanti dan W. Sumarni, “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,” *Pros. Semin. Nas. Pascasarj. UNNES*, pp. 286–291, 2020.
- [15] N. D. Fajrin dan S. Wulandari, “Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 di sekolah Dasar Sepuluh Madura,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 6, no. November, pp. 874–889, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/776>.
- [16] R. Rizki dan Ambiyar, “Penerapan Evaluasi Formatif dan Umpan Balik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Teknik Permesinan Bubut SMK Negeri 5 Padang,” *VOMEK J. Vokasi Mek.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–29, 2019.
- [17] E. G. Pertiwi, “Evaluasi Hasil Pemberian Umpan Balik Positif pada Pendidikan Karakter di MIN 1 Mojokerto,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 6, no. 4, pp. 1–118, 2021.